

RETURN SAHAM DI TINJAU DARI PROFITABILITAS

Rosyada^{1*}, Sri Delasmi Jayanti², Aziz Septiatin³

¹²³Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang

*Email Korespondensi: rosyada_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak dari Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 yang diproksi dengan return saham. Jumlah populasi perusahaan yang terdaftar di JII pada periode penelitian ada 70 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu purposive sampling dan didapat 17 perusahaan sebagai sampel untuk penelitian ini. Teknik analisis yang dipergunakan untuk menganalisis data yaitu regresi linear berganda dengan tingkat signifikan 5% dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap return saham dengan nilai t hitung $2,853 > t \text{ tabel } 2,01410$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Variabel EPS tidak berpengaruh terhadap return saham dengan nilai t hitung $0,047 < t \text{ tabel } 2,01410$ dengan nilai signifikansi $0,963 > 0,05$. Kemudian secara simultan variabel ROA dan EPS berpengaruh terhadap return saham dengan nilai F Hitung $4,286 > F \text{ tabel } 3,21$ dan signifikansi $0,020 < 0,05$. Kesimpulan menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA dan EPS memiliki pengaruh terhadap Return Saham, sedangkan secara parsial hanya variabel ROA yang memiliki pengaruh terhadap Return Saham.

Kata Kunci : Jakarta Islamic Index 70, Return On Asset, Earning Per Share, dan Return saham.

STOCK RETURNS IN TERMS OF PROFITABILITY

Abstract

This study aims to determine the impact of profitability on stock returns in companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 proxied by stock returns. The total population of companies listed on the JII during the study period was 70 companies. The sampel retrieval technique in this research is purposive sampling and 17 companies are obtained as sampel for this study. The analysis technique used to analyze the data is multiple linear regression with a significant level of 5% and hypothesis testing using the t test and F test. The results of this study indicate that the ROA variable affects stock returns with a t value of $2.853 > t \text{ table } 2.01410$ and a significance value of $0.007 < 0.05$. The EPS variable has no effect on stock returns with a t value of $0.047 < t \text{ table } 2.01410$ with a significance value of $0.963 > 0.05$. Then simultaneously the ROA and EPS variables affect stock returns with a calculated F value of $4.286 > F \text{ table } 3.21$ and a significance of $0.020 < 0.05$. The conclusion shows that simultaneously the ROA and EPS variables have an influence on stock returns, while partially only the ROA variable has an influence on stock returns.

Keywords: Jakarta Islamic Index 70, Return On Asset, Earning Per Share, and Stock Return.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dari pasar modal syariah mampu menambah jumlah saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang secara tidak langsung mampu meningkatkan produktivitas perusahaan berbasis syariah. Adapun Indeks Saham Syariah dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Islamic Index 70 (JII 70 (Ahmad Roziq, 2021). JII 70 merupakan indeks untuk melakukan pengukuran performa harga terhadap 70 saham syariah dengan memenuhi kriteria investasi sesuai syariat islam serta mempunyai kinerja keuangan secara baik serta likuiditas transaksi dengan tergolong tinggi.

Investasi dan pasar modal adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan, meskipun dalam implementasinya berbeda. Dalam artiannya pasar modal memiliki peran sebagai sarana bagi perusahaan atau investor untuk menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki guna untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Saham dari entitas usaha dapat dilihat melalui pengembalian yang didapatkan pemegang sahamnya melalui entitas usahanya. Tingkat penawaran maupun permintaan yang datang dari investor dapat memberikan pengaruh terhadap fluktuasi harga sahamnya, jika harga saham mengalami peningkatan dengan demikian pengembalian pada investor akan tergolong tinggi. Tingkat return yang tinggi akan meningkatkan laba dan penghasilan yang diperoleh investor dari investasinya (Devi & Artini, 2019).

Investor melakukan investasi pada saham kemudian akan mendapat return terhadap dividen maupun capital gain (loss). Saham dari entitas usaha dapat dilihat melalui pengembalian yang didapatkan pemegang sahamnya melalui entitas usahanya. Tingkat penawaran maupun permintaan yang datang dari investor dapat memberikan pengaruh terhadap fluktuasi harga sahamnya, jika harga saham mengalami peningkatan dengan demikian pengembalian pada investor akan tergolong tinggi. Tingkat return yang tinggi akan meningkatkan laba dan penghasilan yang diperoleh investor dari investasinya (Devi & Artini, 2019).

Teori yang mendasari dalam penelitian adalah *signalling theory* yang berisikan pentingnya informasi dari perusahaan pada keputusan yang akan diambil investornya dalam berinvestasi. Adapun informasinya yang relevan, lengkap, tepat waktu dan akurat begitu dibutuhkan dari investornya di pasar modal guna dijadikan untuk alat analisis dalam pengambilan keputusan investasinya. Informasi yang dilakukan publikasi menjadi pengumuman yang mampu memberi sinyal untuk investor saat mengambil investasinya. Teori sinyal diartikan dengan konsep mengenai pergerakan naik turun nilai sahamnya yang ada di pasar, dimana akan memberikan pengaruh pada keputusan investornya. Keadaan saham dari sebuah perusahaan yang terdapat informasi bisa sebagai sinyal yang memberi pengaruh pada keputusan dari sosok investor. Investor akan memberikan keputusan investasi yang memerlukan informasi secara berkualitas untuk dijadikan alat saat melakukan analisis (Damayanti et al., 2020).

Saham merupakan sertifikat penyertaan modal dari seseorang atau badan hukum terhadap suatu perusahaan. Saham juga diartikan tanda bukti tertulis bagi para investor terhadap kepemilikan suatu perusahaan yang telah go public (Irawan & Siregar, 2019). Saham Syariah merupakan efek berbasis ekuitas yang memenuhi prinsip islam. Penerbitan saham syariah akan memengaruhi sisi modal perusahaan sehingga berdampak terhadap komposisi pemegang saham perusahaan. Kriteria saham-saham syariah yang masuk kategori indeks syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) adalah saham yang perusahaan yang tidak terkait dengan aktivitas haram, seperti riba, gharar, judi, pornografi, memproduksi atau menjualbelikan makanan/minuman haram seperti daging babi, minuman keras dan rokok (Sukmayadi & Zaman, 2020). Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Return saham juga merupakan selisih antara harga jual dan harga beli saham yang sudah ditambahkan dengan deviden.

Menurut Mayuni & Suarjaya, (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memberikan pengaruh positif secara signifikan pada return saham, hal ini memberikan implikasi bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi sudah dapat menggunakan asetnya untuk mendapatkana laba. ROA dengan cenderung tinggi bisa

menggambarkan informasi dari kemampuan perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan secara baik, demikian bisa memikat investor supaya melakukan pembelian saham serta penanaman dana dengan demikian bisa memberi dampak terhadap peningkatan pengembalian saham yang bisa dinikmati dari pemegang sahamnya

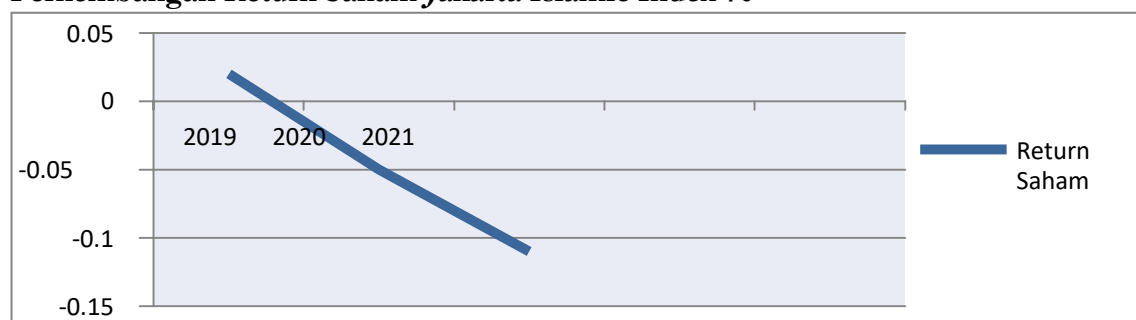
Menurut Finanto et al., (2020) hasil penelitian menunjukkan EPS memberikan pengaruhnya yang positif yang signifikan pada *return* saham, jika EPS semakin besar maka pandangan investor tentang keberhasilan perusahaan dimasa akan datang juga semakin besar sehingga investor lebih berani membeli saham dengan harga yang lebih tinggi sehingga *return* saham yang diterima akan semakin besar. Apabila EPS naik dengan demikian persepsi investor mengenai keberhasilan perusahaannya pada waktu mendatang bisa semakin besar dengan demikian menjadi berani melakukan pembelian saham terhadap harga yang lebih tinggi yang menjadikan *return* saham menjadi meningkat.

Menurut Hariyanto & Abdurrahman, (2017), Hasil penelitian menunjukkan ROA, dan EPS memberikan pengaruh yang signifikan pada *return* saham. Dan menurut Satrio Putro Pangestu dan Andi Wijayanto Hasil menunjukkan ROA EPS memberi pengaruh yang signifikan pada *return* sahamnya. Peningkatan ROA mengindikasikan kinerja perusahaannya yang membaik serta pemegang saham mendapatkan laba melalui dividen akan meningkat. Jika EPS semakin tinggi dengan demikian kemampuan perusahaannya dalam memberi penghasilan untuk pemegang saham akan juga meningkat. Peningkatan dari harga sahamnya menjadikan *return* dari investornya melalui saham akan mengalami kenaikan pula.

Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) memiliki 70 perusahaan, dari 70 perusahaan ada beberapa perusahaan yang mempunyai data laporan keuangan yang terupdate dan lengkap, karena pandemi membuat beberapa perusahaan lainnya mengalami kesulitan dalam mengupdate laporan keuangan. Indeks Saham Syariah JII 70 mengalami Penurunan sebesar 11,01% dari 220,21 pada akhir tahun 2020 menjadi 195,96 di akhir tahun 2021 Perkembangan Indeks saham syariah JII 70 dari sisi produk maupun nilai selama tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan cukup positif meskipun masih dilanda pandemi(OJK, 2021). Berikut ini perkembangan *return* saham JII 70 sebagai berikut:

Gambar 1

Perkembangan Return Saham *Jakarta Islamic Index 70*



Sumber: data OJK dan data diolah, 2022

Berdasarkan grafik diatas mayoritas besar perusahaan JII 70 mengalami penurunan *return* saham yang dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya. Pada tahun 2020 *return* saham mengalami penurunan sebesar 0.07% karena pandemi COVID-19 yang memiliki dampak yang besar terhadap sektor perekonomian maupun keuangan. dan pada tahun 2021 *return* saham juga kembali mengalami penurunan sebesar 0.06% meskipun pandemi sedikit merendah tetapi *return*

saham masih dalam tahap pemulihan.

Rasio profitabilitas ini dijadikan tolak ukur dalam menentukan return saham, karena profitabilitas merupakan kesanggupan dari entitas usaha dalam mendapatkan keuntungan kaitannya pada penjualan, keseluruhan aktiva serta modalnya sendiri. Rasio Profitabilitas berguna dalam memperlihatkan keberhasilan supaya mendapatkan laba. Investor dengan tergolong potensial dapat memberikan analisis secara cermat dalam kelancaran perusahaannya terhadap kemampuan supaya mendapat laba sebab menginginkan dividen maupun harga pasar saham tersebut. Rasio itu ditujukan guna melakukan pengukuran efisiensi pemakaian aktiva tetap (Muchtart et al., 2021).

ROA termasuk rasio profitabilitas. Pada analisis laporan keuangan, adapun rasio tersebut seringkali dilihat, sebab dapat menunjukkan keberhasilan entitas usaha untuk mendapatkan laba. ROA sebagai rasio laba bersih pajak artinya ukuran dalam melakukan penilaian besarnya level pengembalian terhadap aset dari entitas usaha (Zulkarnaen, 2018).

Tabel 1

Data Return On Asset Perusahaan JII 70 Tahun 2019-2020

No	Nama Emiten	2019	2020	2021
1	Ace Hardware Indonesia Tbk.	15.4%	10.1%	10.0%
2	AKR Corporindo Tbk.	3.4%	5.0%	4.7%
3	Astra Agro lestari Tbk.	0.90%	3.22%	6.80%
4	Astra Otoparts Tbk.	5.1%	(0.2%)	3.7%
5	Barito Pacific Tbk.	1.9%	1.9%	3.2%
6	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0.12%	0.12%	0.10%
7	Indo Tambangraya Megah Tbk.	11%	3%	29%
8	Japra Comfeed Indonesia Tbk.	6.7%	4.7%	7.5%
9	Jasa Marga (Persero)	2.2%	0.5%	1.6%
10	Kalbe Farma Tbk.	12.37%	12.11%	12.40%
11	Kimia Farma Tbk.	(0.07)%	0.10%	1.70%
12	Matahari Department Store Tbk.	28.3%	(13.8%)	15.6%
13	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	14.2%	14.5%	19.8%
14	PP Properti Tbk.	1.46%	0.68%	0.10%
15	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	1%	0.2%	0.9%
16	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	12.55%	12.0%	12.2%
17	United Tractor Tbk.	9.9%	11.2%	10.1%

Sumber : OJK data diolah, 2022

Mengacu pada tabel 1, bahwa pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi yaitu Matahari Department Store Tbk sebesar 28.3% hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang terdorong oleh akibat hilangnya pos kerugian atas penurunan nilai investasi yang pada tahun 2018. Sedangkan yang memiliki tingkat ROA yang rendah yaitu Kimia Farma Tbk sebesar (0.07) dimana nilai tersebut mengindikasikan bahwa ROA kurang dari 0% berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS tahun 2007 rasio keuangan dengan nilai ROA kurang dari 0% tergolong tidak sehat, hal ini disebabkan oleh adanya penurunan laba bersih dan kenaikan selisih kurs mata uang asing disertai adanya kenaikan yang besar total aktiva perusahaan.

Pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi yaitu Mitra Keluarga Karyasehat Tbk sebesar 14.5% dan 19.8% hal ini disebabkan oleh kenaikan laba bersih dan kenaikan pendapatan yang berasal dari pertumbuhan jasa rawat inap dan pelayanan rawat jalan . Sedangkan yang memiliki tingkat ROA yang rendah yaitu Semen

Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2020 turun menjadi 0.2% (lebih dari 0% dan kurang dari 0.5%) hal ini menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan semen baturaja Kurang Sehat. Kurangnya kehandalan seorang manajer dalam mengelola aset dan utang perusahaan sangat memungkinkan mempengaruhi laba sehingga mempengaruhi pula pada ROA. Rasio Profitabilitas ROA bisa mengalami positif bahkan negatif, jika negatif berarti mendapatkan keuntungan atau capital gain. Dan sebaliknya jika negatif berarti rugi atau mendapatkan capital loss.

EPS yaitu rasio dalam laporan tahunan untuk pemegang saham dimana termasuk keuntungan bersih dikurangi dengan dividen kemudian dibagi terhadap rata-rata tertimbang melalui saham biasa yang beredar lalu dapat mendapatkan keuntungan per sahamnya. EPS juga diartikan dengan total penghasilan pada satu periode dalam setiap lembar saham biasa yang telah beredar. Rasio ini menguji keberhasilan bagian manajemen dalam mencapai profit untuk pemilik saham. Beberapa faktor investor membeli saham ialah guna memperoleh deviden, apabila nilai EPS kecil maka kecil juga kesempatan perusahaan guna menyerahkan deviden, jadi investor akan cenderung berminat pada saham yang mempunyai EPS yang bagus daripada saham yang mendapatkan EPS yang buruk (Rivaldi, 2021).

Tabel 2

Data Earning Per Share Perusahaan JII 70 Tahun 2019-2021

No	Nama Emiten	2019	2020	2021
1	Ace Hardware Indonesia Tbk.	59.6	42.6	41.9
2	AKR Corporindo Tbk.	34.8	47.9	56.5
3	Astra Agro lestari Tbk.	109.7	432.8	1,024.3
4	Astra Otoparts Tbk.	169.5	-7.85	131.7
5	Barito Pacific Tbk.	0.021	0.023	0.045
6	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	222.1	234.5	220.6
7	Indo Tambangraya Megah Tbk.	1,583.7	488.0	6,003.7
8	Japra Comfeed Indonesia Tbk.	152.9	104.1	181.7
9	Jasa Marga (Persero)	284.7	-5.79	120.0
10	Kalbe Farma Tbk.	54.1	59.7	68.9
11	Kimia Farma Tbk.	2.86	3.67	52.1
12	Matahari Department Store Tbk.	509.0	-332.5	347.6
13	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	55.5	64.8	95.5
14	PP Properti Tbk.	4.00	2.05	0.34
15	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	3.02	1.10	5.21
16	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	278.5	298.4	342.6
17	United Tractor Tbk.	2,985.1	3,082.6	2,057.1

Sumber : OJK data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 bahwa pada tahun 2019-2021 entitas usaha dengan nilai EPS paling tinggi yakni United Tractor Tbk hal ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bersih dan laba bersih. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EPS paling rendah yaitu Barito Pacific Tbk hal ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan bersih dari bisnis Petrokimia yang disebabkan oleh penjualan rata-rata produk yang masih rendah, dan menurunnya pendapatan bersih dari bisnis energi panas bumi akibat adanya pemeliharaan terjadwal, dan terjadi penurunan laba bersih.

Semakin tinggi EPS dengan demikian harga sahamnya akan menjadi baik, EPS tinggi menggambarkan keuntungan perusahaannya akan meningkat sehingga bisa memberi pengaruh secara positif pada pengembalian sahamnya tersebut. Masing-masing investor

yang akan melaksanakan investasinya memiliki tujuan yang sama, dengan memperoleh pengembalian (*return*). Dan investor mempunyai tujuan investasi secara berbeda, yaitu mendapatkan keuntungan berjangka panjang serta berjangka pendek dengan tujuan utamanya tetap memperoleh keuntungan yaitu pengembalian baik tidak langsung maupun langsung. Beberapa faktor investor membeli saham ialah guna memperoleh deviden, apabila nilai EPS kecil maka kecil juga kesempatan perusahaan guna menyerahkan deviden, jadi investor akan cenderung berminat pada saham yang mempunyai EPS yang bagus daripada saham yang mendapatkan EPS yang buruk (Rivaldi, 2021).

Merujuk pada penjelasan di atas peneliti termotivasi untuk meneliti kembali yang berfokus pada pengaruh ROE dan EPS terhadap Return Saham dengan objek penelitian Perusahaan yang terdaftar di JII Index 70. Serta dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu: Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham. dan Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu, mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* baik secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham dengan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 sebagai objek penelitian.

Penelitian ini diharapkan bagi perusahaan dapat menjadi acuan kebijakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan pengembangan bisnis investasi. Bagi para investor penelitian ini digunakan sebagai alat bantu dalam menganalisis saham perusahaan yang diperjual belikan di pasar modal melalui variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana peneliti memfokuskan pembahasan tentang pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70. Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan JII 70 yang beroperasi dari tahun 2019-2021.	70
Perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangan dan tidak terupdate	53
Perusahaan yang tercatat di JII 70 dengan mempunyai data lengkap yang berkaitan variabel penelitian (ROA, EPS dan Return Saham).	17

Variabel Dependen (Y)

Return Saham

Masing-masing investor yang akan melaksanakan investasinya memiliki tujuan yang selaras, dengan memperoleh pengembalian (*return*). Dan investor mempunyai tujuan

investasi secara berbeda, yaitu mendapatkan keuntungan berjangka panjang serta berjangka pendek dengan tujuan utamanya tetap memperoleh keuntungan yaitu pengembalian baik tidak langsung maupun langsung. Return saham mencakup capital gain (losses) maupun dividend yield. Adapun dividend yield adalah keuntungan bersihnya yang dibagikan oleh suatu badan usaha kepada pemegang saham (RUPS). Sedangkan capital gain (losses) selisih terhadap harga investasi saat ini terhadap harga dalam suatu periode. Besar dari capital gain maupun capital loss bisa ditentukan memakai rumus antara lain (Nurfiana et al., 2021).

$$\text{Return saham} = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)}$$

Keterangan

P (t) = Harga Saham periode saat ini

P (t-1) = Harga Saham periode terdahulu

Variabel Independen (X)

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) diartikan dengan rasio untuk melakukan pengukuran keuntungan bersih dari penggunaan aktiva. Jika rasionya semakin tinggi dapat menjadikan produktivitas aset untuk mendapatkan laba bersih semakin baik. Demikian bisa menaikkan daya tarik perusahaannya untuk investor. Kenaikan daya tarik itu membuat perusahaan semakin disenangi investor, sebab level return dapat bertambah besar. Hal tersebut bisa memberi dampak pada harga saham perusahaannya dalam pasar modal yang bisa mengalami peningkatan dengan demikian ROA memberi pengaruh pada harga saham perusahaannya. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian ROA dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4

Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

No	Ukuran	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Baik
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
5	ROA ≤ 0	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Earning Per Share (EPS)

Rasio keuntungan per lembar saham yaitu rasio dalam pengukuran keberhasilan manajemennya saat mendapat laba untuk instansi yang memegang saham. Rasio dengan tergolong rendah mengindikasikan manajemen belum berhasil dalam memberikan kepuasan untuk pemegang saham, namun jika rasionya tinggi, dengan demikian kesejahteraan pemegang sahamnya bisa mengalami peningkatan (Kasmir, 2012).

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

EAT = Laba Bersih Setelah Pajak

EPS menjadi hasil pembagian dari jumlah keuntungan bersih total terhadap total saham yang beredar. Laba per lembar saham dihitung dengan membagi antara jumlah laba bersih usaha pada periode tertentu melalui total lembar saham yang beredar dalam periode sama. Hasil tersebut menunjukkan jumlah keuntungan bersih dalam tiap lembar saham perusahaannya.

Tekhnik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan asumsi klasik pada tiap variabel – variabel independen yang digunakan. Suatu penelitian akan dikatakan bebas dari uji asumsi klasik jika tidak adanya masalah pada normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011).

a. Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dikatakan normal jika $\text{asympt.sig} > 0.05$ dengan demikian data memiliki distribusi normal, sebaliknya apabila angka signifikansi kurang dari 0.05 dengan demikian data tersebut tidak memiliki distribusi normal.

b. Multikolinieritas

Pengujian Multikolinearitas dilaksanakan supaya mengetahui apakah model regresinya yang terbentuk terdapat hubungan yang ditinggi ataupun tidak. Pada penelitian ini menggunakan metode TOL (Tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan tidak ada multikol apabila $\text{Tolerance} > 0,1$ serta $\text{VIF} < 10$.

c. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan supaya mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresinya ada ketidaksamaan varians melalui pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode Glejser dengan ketentuan nilai $t \text{ sig} > 0,05$.

d. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan dalam melaksanakan uji apakah pada model regresi ada autokorelasi pada analisis regresi. Alat dalam melakukan deteksi autokorelasi yaitu menggunakan Durbin Watson (DW).

Uji Regresi Linier Berganda

Teknik yang dipakai dalam menganalisis data dalam mengetahui pengaruhnya dari variabel bebas pada variabel terikat dapat dilaksanakan memakai metode analisis regresi linear berganda melalui persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

a = Konstanta

b_i = Koefisiensi regresi variabel bebas

X_2 = Earning Per Share (EPS)

X_1 = Return On Asset (ROA)

e = Error

Uji Hipotesis

a. Uji F

Pengujian ini dipakai agar diketahui apakah seluruh variabel bebasnya ada pengaruh serentak pada variabel dependen. Dalam melaksanakan pengujian F yaitu dengan

melakukan perbandingan angka F hasil olah datanya terhadap angka F dari tabel. Apakah angka F hitung melebihi F tabel, dengan demikian dugaan substitusi seluruh variabel independen memberi dampak serentak pada variabel dependen. Apabila angka signifikan tidak lebih dari 0,05 dengan begitu variabel independen dikatakan memberikan pengaruh pada variabel dependen (Sitanggang et al., 2022).

b. Uji t

Uji t dilaksanakan guna melakukan uji apakah sebuah variabel independen benar memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Jika dengan parsial, variabel X dapat memberi kontribusi yang signifikan pada variabel Y. Adapun untuk mengambil keputusan dalam uji t dilaksanakan melalui cara berikut ini yakni apabila $\text{sign } t > 0,05$ dikatakan H_a ditolak apabila $\text{sign. } t < 0,05$ dikatakan H_a diterima serta ada pengaruhnya secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependennya (Vikaliana & Irwansyah, 2019).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan untuk pengukuran proporsi dari variasi dalam variabel dependen sebagaimana dijabarkan melalui variabel independen di model regresinya. Angka R^2 ada dalam rentang 0 hingga 1. Jika nilai R^2 semakin tinggi maka akan semakin handal kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (Sudana & Setianto, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil pengujian asumsi klasik sebagaimana yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		48
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26281443
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.048
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Ojk data di olah, 2022*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dimana angka asymp. sig (2-tailed) $0.200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.192	.052		
ROA	.015	.005	.956	1.046
ROE	2.776	.000	.956	1.046

a. Dependent Variable: y
 Sumber: *Ojek data di olah, 2022*

Berdasarkan tabel 6 dengan melihat nilai tolerance ROA dan EPS (0,956) > 0,1 serta angka VIF ROA juga EPS (1,046) < 10, dengan begitu kesimpulannya yaitu model regresi pada penelitian dapat dinyatakan tidak ada tanda-tanda multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.400 ^a	.160	.123	.26859	2.221

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y
 Sumber: *Ojek data di olah, 2022*

Berdasarkan tabel 7 angka *Durbin Watson* (DW) persamaan adalah 2,221 dengan di nilai 1,4500 serta di nilai 1,6231 sehingga untuk persamaan 1 nya $1,6231 < 2,221 < 4 - 1,6231$ (2,3769). Kesimpulan yang didapat yaitu model regresi ini tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.205	.031		6.548	.000
ROA	.001	.003	.055	.363	.718
EPS	-1.434	.000	-.061	-.403	.689

a. Dependent Variable: abares
 Sumber: *Ojek data di olah, 2022*

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai signifikansi dari variabel ROA (X1) yaitu 0.718 dan variabel EPS (X2) yaitu 0.689 semua lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil yang diperoleh dari uji regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.192	.052		-3.650	.001
ROA	.015	.005	.399	2.853	.007
ROE	2.776	.000	.007	.047	.963

a. Dependent Variable: y

Sumber: *Ojk data di olah, 2022*

Pada data tabel 9 dapat dilihat nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dibentuk dengan persamaan linear berganda antara lain:

$$Y = -0,192 + 0,015 \text{ ROA} + 2,776 \text{ EPS}$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,192% artinya tanpa adanya variabel ROA dan EPS maka tidak akan ada return saham yang diberikan kepada investor atau pemilik modal.
- Koefisien regresi variabel ROA bernilai 0,015% artinya jika ROA dinaikkan 1% sedangkan variabel lainnya tetap maka return saham akan naik senilai 0,015%.
- Koefisien regresi variabel EPS bernilai 2,776% yang artinya jika EPS dinaikkan 1% sementara variabel lainnya tetap maka return saham akan naik sebesar 2,776%.

Pengaruh ROA Terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai t hitung pada ROA 2,853 lebih besar dari 2,01410 nilai sig. 0,007 < 0.05 maka hipotesis pertama (H1) diterima yang berarti bahwa ROA dikatakan memberikan pengaruh pada Return Saham

Pengaruh EPS Terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai t hitung pada EPS 0,047 lebih kecil dari 2,01410 nilai sig. 0,963 > 0.05 maka hipotesis pertama (H2) ditolak yang berarti bahwa EPS tidak memberi pengaruh pada Return Saham.

Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Return Saham

Hasil pengujian secara simultan (uji F) adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.618	2	.309	4.286	.020 ^b
	Residual	3.246	45	.072		
	Total	3.865	47			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: *Ojk data di olah, 2022*

Pada tabel 10 diperoleh nilai $F_{hitung} 4,286 > F_{tabel} 3,21$ dan signifikansi $0,020 < 0,05$ dengan demikian H3 diterima, yang artinya bahwa ROA dan EPS serentak memberi pengaruh yang signifikan pada Return Saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai dalam pengukuran seberapa jauhnya kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependennya (terikat).

Tabel 11

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.400 ^a	.160	.123	.26859	2.221

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: *Ojk data di olah, 2022*

Pada hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada Tabel 11 nilai Koefisien Determinasi (R^2) yakni 0,160. Demikian mengindikasikan kontribusi variabel bebas (independen) yaitu variabel ROA dan EPS pada variabel terikat (dependent) yakni Return Saham sebesar 16%, sedangkan sisanya 84% mendapat pengaruh dari variabel lain yang belum diteliti atau tidak termasuk pada regresi penelitian kali ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham di Jakarta Islamic Index 70*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada dapat disimpulkan ROA memberi pengaruh serta signifikan pada Return Saham. Hasil ini dilihat dari uji sebesar 2,853 hal ini berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,853 > 2,01410$) dengan signifikansi $0,007 < 0,05$. Dengan demikian dijelaskan variabel ROA mempengaruhi Return Saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori sinyal yang mana informasi dari perusahaan mengindikasikan sinyal dengan berita positif maupun kabar baik yang akan memberikan reaksi dari investor (Sartono, 2015). ROA pada teori sinyal merupakan salah satu informasi penting yang menggambarkan kondisi perusahaan dan berkaitan secara positif pada Return Saham. Saat ROA naik bisa mengakibatkan Return Saham naik, serta kebalikannya. ROA dengan terpisah pada hasil yang didapat mengindikasikan berpengaruh secara signifikan positif pada Return Saham. ROA menjelaskan kondisi perusahaan. Peningkatan ROA menunjukkan keuntungan perusahaan meningkat. Peningkatan laba dikarenakan dari kinerja perusahaan yang bisa memberi pengaruh pada minat investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan. Naiknya *return* saham untuk investor termasuk daya tarik dalam melaksanakan pembelian saham yang mengakibatkan Return Saham meningkat. Besarnya pengembalian saham yang diterima investor merupakan sinyal yang dikeluarkan perusahaan agar menarik minat calon investor lainnya untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian lainnya diantaranya Efendi & Ngatno, (2018) ROA yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya laba perusahaan dalam keadaan yang optimal. Hal ini merupakan salah satu penyebab ketertarikan investor pada perusahaan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kemudian didukung oleh penelitian Mayuni & Suarjaya (2018) yang menyatakan adanya pengaruh ROA pada Return Saham dan penelitian Simbolon & Sudjiman, 2020 yang menyatakan adanya pengaruh ROA pada return saham. Pengaruh signifikan hubungan antara ROA dan harga saham ini berasal dari kepercayaan tinggi investor dikarenakan perusahaan dapat memaksimalkan potensi aset yang dimiliki sehingga laba bersih yang diperoleh tinggi, tingginya ROA akan mempengaruhi minat investor untuk

berinvestasi sehingga akan meningkatkan harga saham. ROA juga menjadi indikator bahwa suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham, semakin besar ROA pada suatu perusahaan akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Mario et al., 2020). Investor menganggap bahwa perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi artinya perusahaan mampu mendayagunakan asetnya untuk usaha.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* di *Jakarta Islamic Index 70*

Mengacu pada hasil penelitian dapat disimpulkan EPS memberi pengaruh signifikan pada *Return Saham*. Hasil tersebut ditunjukkan dari uji angka T_{hitung} bagi variabel EPS (X2) senilai 0,047 hal ini berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0,047 < 2,01410$). Sehingga dapat dijelaskan variabel EPS tidak bisa memberi pengaruh pada *Return Saham*.

Earning Per Share tidak ada pengaruh pada *Return Saham* artinya ada atau tidaknya EPS tidak akan memberikan efek terhadap *Return Saham*, jika dilihat dari teori sinyal hal ini menjadi sinyal bagi investor untuk memperhatikan EPS dari suatu perusahaan. Demikian disebabkan masih ada faktor lainnya dengan ditinjau oleh perusahaan, banyak faktor fundamental, pasar serta makro. Sebab jika dilihat dengan fundamental *return saham* lebih dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, bukan dari lembar saham yang beredar karena lembar saham yang beredar hanya menjelaskan investasi yang ada di perusahaan. Tidak terlihatnya pengaruh EPS terhadap *return saham* bisa juga disebabkan karena investor tidak melihat EPS sebagai keputusan untuk membeli saham. Investor cenderung menggunakan kelompok referensi dalam mengambil keputusan membeli saham, sehingga pengalaman dan faktor psikologi dari investor menjadi peran penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Hasil yang didapatkan ini mendukung penelitian Aryaningsih et al., 2018 yang menyatakan tidak adanya pengaruh EPS pada *Return Saham*. Dan Siregar et al., 2019 yang menyatakan tidak ada pengaruh EPS pada *Return Saham*.

Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* di *Jakarta Islamic Index 70*

Berdasarkan hasil perhitungan F Hitung $4,286 > F_{tabel} 3,21$ dan signifikansi $0,020 < 0,05$, maka variabel independen ROA (X1) serta EPS (X2) memberi pengaruh serentak pada *Return Saham* di JII 70 tahun 2019-2021. ROA dan EPS memberikan pengaruh serta signifikan pada *Return Saham*. Kedua variabel tersebut sama-sama dapat mempengaruhi *Return Saham* di JII 70.

Berkaitan dengan teori sinyal maka dapat dikatakan *earning per share* merupakan informasi pergerakan saham yang memberikan pengaruh pada keputusan investor dalam melakukan investasi yang akan berpengaruh terhadap pergerakan saham (Sartono, 2015). Begitupun dengan *return on aset* yang menggambarkan tata kelola perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yakni analisis risiko keuangan.

Dengan demikian disebabkan peningkatan keuntungan bisa dikarenakan kinerja dari perusahaannya yang bisa memberi pengaruh pada minat investor untuk melaksanakan investasi dalam saham perusahaan. Peningkatan tingkat pengembalian saham dan EPS termasuk yang terpenting sebab dapat menjelaskan prospek *earnings* perusahaan di periode mendatang untuk investor menjadi daya tarik dalam pembelian saham yang bisa mengakibatkan *Return Saham* meningkat. Menurut Mawardi (2016) dalam penelitiannya investor mempunyai tujuan investasi yang berbeda dengan pandangan yang berbeda pula,

yaitu mendapatkan keuntungan berjangka panjang serta berjangka pendek dengan tujuan utamanya tetap memperoleh keuntungan yaitu pengembalian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Temuan yang didapatkan mendukung penelitian Hariyanto & Abdurrahman (2017) yang menyatakan adanya pengaruhnya dari ROA dan EPS pada *Return Saham*. Dan Pangestu & Wijayanto (2020) yang menyatakan ada pengaruhnya dari ROA dan EPS pada *Return Saham*.

KESIMPULAN

Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Kemudian secara simultan ROA dan EPS berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Keterbatasan penelitian ini yaitu pada variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi return saham, hanya menggunakan ROA dan EPS sebagai variabel yang mempengaruhi return saham. dan keterbatasan lama periode penelitian dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan faktor lain, terutama dari faktor eksternal perusahaan seperti kepemilikan manajerial dan risiko bisnis yang dapat mempengaruhi return saham, memperluas objek penelitian, serta menambah periode penelitian.

REFERENSI

- Ahmad Roziq, D. (2021). Determinating Variables Of Profitability And Return Of Islamic Stocks In Indonesia. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.7(No.1), 78–94.
- Aryaningsih, Y., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*.
- Damayanti, E., Larasati, R. D., & Hana, K. F. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Indonesia Sebagai Negara Maju. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1).
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8(No. 7), 4183–4212.
- Efendi, F. M., & Ngatno. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–9.
- Finanto, M. H., Ikhwatul, & Khairiyah, N. M. (2020). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltek (JMAP)*, 143.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyanto, D., & Abdurrahman. (2017). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pembentuk Indeks Kompas 10. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 1, 848.
- Irawan, & Siregar, Z. A. (2019). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Tansiq*, 2(1),

100.

- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mario, S., Murni², S., & Rogi, M. (2020). The Effect Of Roa, Der, Current Ratio On Share Prices In Food And Beverages Companies Registered In Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(4), 60–68.
- Mawardi, A. and. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal I-Finance*, 2(2), 57.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093.
- Muchtar, E. H., Hidayat, W., & Astreani, T. (2021). Good Corporate Governance, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Konstituen Jakarta Islamic Index 70. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 6(1), 75.
- Nurfiana, P. I., Rachma, N., & Khalikussabir. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan EPS Sebagai Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Manajemen* 10, 12, 115.
- OJK. (2021). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021. In *Ketahanan dan Daya Saing Keuangan Syariah*.
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1).
- Rivaldi, M. (2021). Pengaruh EPS , ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 110.
- Sartono, R. A. (2015). *Manajemen Keuangan; Teori & Aplikasi* (Edisi ke-4). BPFE Yogyakarta.
- Simbolon, J., & Sudjiman, P. E. (2020). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ekonomis*, 13(4A).
- Siregar, E. K. E., Situmorang, M., & Maimunah, S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Accounting Journal*, 5(1), 11.
- Sitanggang, T. N., Sipahutar, H., & Wau, T. H. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Dan Tingkat Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2020. *Journal Of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 838.
- Sudana, I. M., & Setianto, R. H. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Dan Analisis Data Dengan SPSS*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Sukmayadi, & Zaman, F. (2020). Pengaruh Saham Syariah dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 76.
- Vikalina, R., & Irwansyah. (2019). *Pengolahan Data Dengan SPSS*. CV. AA Rizky.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI 2010-2015. *Encyclopedia of Finance*.